

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS TENTANG KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI DAN MENGGAMBAR**

#### **A. Kemampuan Pra menulis Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan yang di miliki potensi yang masih harus di kembangkan. Periode ini sering pula di sebut usia prasekolah, selama periode ini masa yang paling tepat untuk memperkenalkan berbagai aspek kehidupan pada anak, seperti mengenalkan kerajinan tangan, musik, alam sekitar, huruf, angka, dan lain sebagainya. Tentunya dengan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Tingkat pencapaian perkembangan dalam Permen Diknas No.58:2009 adalah menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola juga menulis nama sendiri. Anak usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan, secara terintegrasi, antara lain dapat di lihat pada waktu kegiatan meronce, menggunting, melipat, mewarnai dan menggambar. Kegiatan ini adalah langkah awal bagi kematangan dalam hal menulis. Prinsip Montessori (Kurnia:2009:52) pada masa usia ini termasuk masa “peka” dengan demikian sebagai guru dan orang tua hendaklah memanfaatkan pada masa usia ini, karena masa ini tidak akan di ulang. Dengan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan, H.G. (2008:1) ”Keterampilan bahasa itu mencakup empat komponen adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Dari empat komponen itu ada satu komponen yang harus dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis. Kemampuan tersebut tentu saja tidak akan datang dengan sendirinya, dengan cara melatih kemampuan motorik halusya dulu, dengan melatih otot-otot kecil pada jari, tangan dan lengan seperti melipat, meronce, menggunting, mewarnai dan menggambar.

Dilatarbelakangi dari ungkapan diatas, Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun dalam Permen Diknas (No:58:2009) bahwa keterampilan motorik di bagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Motorik kasar : melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan sebagainya; dan
- b) Motorik halus: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting dengan pola dan sebagainya; dan
- c) kesehatan fisik.

Untuk pencapaian perkembangan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada anak yang kesulitan ketika ia akan mengancingkan bajunya, atau belum bisa menggunakan alat tulis dengan benar, tetapi ada beberapa anak dengan begitu mudah mengancingkan bajunya sendiri dan dapat memegang alat tulis dengan benar. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan anak berbeda, dengan demikian kemampuan jari dan tangan anak belum terampil sehingga anak tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat capaiannya, begitu pula dengan menulis, kegiatan tersebut bagi anak bukan hal yang mudah sehingga agar anak dapat melakukan hal tersebut, maka guru dan orang tua sangat berperan penting untuk melatih dan membimbing supaya kemampuan anak dalam menulis berkembang dengan baik.

## **B. Pengertian Menulis**

*Dini Nurdini , 2014*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi dalam Tarigan,HG (2008:3). “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. dalam Suparno dan Yunus (2002:1.29). “Menulis untuk anak usia dini adalah suatu keterampilan yang dapat di pelajari setelah aspek kemampuan lainnya di kuasai”. Badudu ( Dhieni, dkk 2008: 3.10) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menggunakan pena, potlot, *ball point* di atas kertas, kain ataupun papan yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan menulis bagi anak usia dini adalah menirukan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut.

## **1. Tahap Perkembangan Pra Menulis Anak**

Melatih menggunakan alat tulis seperti pensil, crayon, spidol atau pulpen adalah cara yang paling tepat untuk memulai mengajarkan anak dengan kegiatan menulis. Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mencakup gerakan tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Banyak sekali kemampuan yang terlibat ketika anak sedang meronce, menggunting, menggambar ataupun menulis kata sederhana. Selain harus mempunyai keterampilan motorik halus yang baik, anak membutuhkan penglihatan yang cukup jelas, serta kemampuan otak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menghasilkan coretan bermakna/tulisan. Sebelum anak siap untuk menulis, ada baiknya guru memperkenalkan kegiatan untuk mendukung kemampuan menulis atau yang biasanya disebut kegiatan pra menulis yaitu anak dapat membuat bentuk dengan menggunakan alat tulis sesuai dengan ruang lingkup perkembangan (Departemen Pendidikan Kebudayaan 1997:4) mencakup:

1. Menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.
2. Mencontoh bentuk silang (+ dan x) lingkaran, bujur sangkar, dan segi tiga secara bertahap.

*Dini Nurdini* , 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mencontoh angka 1-10.
4. Mencontoh bentuk-bentuk sederhana dengan diperlihatkan sekejap.
5. Menggambar bentuk silang, lingkaran dan segitiga secara bertahap.
6. Menggambar bebas dengan bentuk titik, garis lingkaran, segi empat, segitiga, dan bujur sangkar yang tersedia.

Hal tersebut adalah kemampuan yang harus dicapai anak usia prasekolah, dengan stimulasi yang baik dan berkesinambungan tentunya kemampuan anak dalam menulis akan semakin terampil dan antusias dalam menulis.

## **2. Manfaat Menulis**

Beberapa manfaat yang dapat di petik dari menulis dalam Suparno dan Yunus (2002:1.4) di antaranya:

- a) Peningkatan kecerdasan;
- b) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas;
- c) Menumbuhkan keberanian; dan
- d) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sering kali terjadi anak-anak di minta untuk menggunakan pensil, padahal mereka belum siap untuk menggunakan alat tersebut. Kemampuan menulis selain memerlukan otot kecil pada jari, tangan dan pergelangan juga perlunya berfikir. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak mau menulis, karena anak belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis akibatnya anak jadi tidak suka menulis. Ketidak sukaan tak lepas dari pengaruh orang tua dan guru yang kurang memotivasi dan merangsang minat anak untuk melakukan kegiatan menulis. Smith (Suparno dan Yunus, M 2002:1.4) mengatakan bahwa “Pengalaman belajar menulis yang di alami siswa di sekolah tidak terlepas dari gurunya sendiri”. Dengan demikian guru harus bisa menstimulus dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis agar kegiatan tersebut di sukai oleh anak. Oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan, sehingga kelak anak di harapkan mampu menguasai kemampuan menulis pada saat melanjutkan ke sekolah dasar.

## **C. Pengertian Menggambar**

*Dini Nurdini , 2014*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soesatyo dalam (Yulindrasari H. 2011:116) mengemukakan bahwa:

“Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak di samakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian-lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik artistik, dan ekspresi”.

Menggambar pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak, aktivitas menggambar memiliki peranan yang sangat penting mengingat perbendaharaan kosa kata anak yang masih terbatas (Yulindrasari. 2011:113). Menggambar salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Berger dalam (Yulindrasari H. 2011:113) mengemukakan bahwa “ *seeing comes before words. The child looks and recognize before it can speak*”. sebelum mereka dapat mengungkapkannya dengan kata-kata maka anak akan mengungkapkan ide-ide yang dilihatnya kemudian mengungkapkan dalam goresan-goresan. Hal tersebutlah yang dimaksud dengan proses menyampaikan ide secara visual, atau lebih tepatnya mencoret, menggores, menggambar yang merupakan suatu proses berkomunikasi secara visual.

“Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang di lakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara dan bercerita pada orang lain”. Pamadhi dan Sukardi. (2010:2.3). Anak dapat melakukan kegiatan tersebut secara polos dan spontan. Menggambar sangat menyenangkan bagi anak. karena kegiatan tersebut dapat menuangkan ide dan gagasan mereka dalam gambar yang mereka buat. Akan tetapi berikan bimbingan dan arahan serta pujian dalam menggambar karena bisa membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **1. Tahapan Pembelajaran Menggambar dalam Mengembangkan Kemampuan Pra Menulis**

*Dini Nurdini , 2014*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan perkembangan gambar anak usia TK kelompok B berada pada periode pra bagan, Lowenfeld dan Britain dalam (Pekerti dkk 2012:9.24) “masa perkembangan karya seni rupa anak usia 4-7 tahun di sebut masa prabagan di usia tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang”. Hal tersebut menerangkan bahwa Anak bisa mengendalikan jari dan otot lengan sudah baik sehingga anak dapat memegang alat tulis dengan baik. Dalam tahap ini anak telah dapat menggambar bentuk dasar geometri atau membuat bentuk gambar yang ada dilingkungannya. Koordinasi tangan lebih berkembang dan pada tahap ini juga terlihat bahwa goresan anak sudah nampak membentuk sesuatu seperti : bentuk benda, manusia dan tumbuhan. Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan obyek dari pada hubungan warna dengan objek. Sering kali di temukan gambar dengan warna yang tidak sesuai. Seperti rambut warnanya hijau, daun warnanya merah dan sebagainya. Oleh karena itu guru perlu mengenalkan berbagai hal dan objek-objek yang dapat di eksplorasi oleh anak untuk di tuangkan dalam bentuk gambar, seperti menggambar pohon gunung, laut yang di buat dari bentuk garis miring dan lengkung. Kegiatan tersebut selaras dengan tahapan menulis menurut Brewer ( Dhieni, dkk 2005:3.10) ada empat tahapan dalam kemampuan menulis sebagai berikut :

- a. *Scribble Stage*, yaitu tahap mencoret atau membuat goresan. Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahap ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut.
- b. *Linier Repetitive Stage*, yaitu tahap pengulangan linier. Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal.
- c. *Random Letter Stage*, yaitu tahap menulis random. Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata atau kalimat.
- d. *Letter Name Writing or Phonetic Writing*, yaitu tahap menulis nama. Pada tahap ini anak mulai menyusun dan meghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

## **2. Menggambar dengan Crayon**

Menurut Sumanto (2005:60) menjelaskan bahwa “Penggunaan crayon dalam menggambar dilakukan dengan cara menggoreskan batangan warna crayon secara langsung di atas bidang gambar”. Untuk itu alat menggambar yang digunakan di TK Arrohmah di kelompok B yaitu dengan menggunakan crayon, karena untuk memudahkan anak memegang alat menggambar juga tidak terlalu banyak tenaga untuk menekan alat tersebut sehingga menghasilkan warna yang lebih jelas dan terang.

## **3. Bahan dan Peralatan Menggambar**

- a) Pensil
- b) Crayon
- c) Kertas polos HVS
- d) Papan tulis

## **4. Langkah-Langkah Menggambar Dengan Crayon**

Menurut Sumanto (2005:60) langkah menggambar dengan crayon adalah sebagai berikut:

- a) Buat rencana gambar dengan pensil sesuai kreasi yang diinginkan, atau langsung mewarnai bidang gambar dengan crayon.
- b) Warnai atau tebalkan rencana gambar dengan crayon, mulai menebalkan dari batas gambar baru di teruskan pada bagian tengah gambar. Misalnya anak membuat bentuk lingkaran atau lonjong, pinggirnya di beri warna tua semakin ketengah semakin muda atau sebaliknya.
- c) Untuk membuat kombinasi warna goresan crayon di mulai dari warna muda/terang menuju ke warna tua/gelap atau sebaliknya. Di TK Arrohmah mengenalkan kombinasi warna gelap terang, biasanya guru menyebutnya warna temannya, supaya mudah di kenal oleh anak misalnya temannya merah tua yaitu merah muda, temannya hijau tua yaitu hijau muda dan seterusnya. Paduan warna tersebut untuk menghasilkan kesan gambar cantik dan indah walaupun gambar anak sangat sederhana.

*Dini Nurdini*, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Hubungan Antara Menulis Dan Menggambar**

Menggambar dan menulis keduanya merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi antara gerakan tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Aisyah (2008:6.14) menjelaskan bahwa “Menggambar adalah pekerjaan yang sangat rumit tetapi membantu anak menjadi penulis”. Dengan demikian kegiatan menggambar bisa meningkatkan kemampuan dasar menulis anak seperti memegang pensil dengan baik dan benar, dan meniru bentuk sesuai dengan contoh. Pada permulaan kemampuan pra menulis biasanya membuat corat-coret, tetapi corat-coret tersebut merupakan seni. Namun anak kelompok B sudah tahu mana tulisan dan coretan gambar. Oleh sebab itu kegiatan ini perlu latihan secara bertahap dan berkesinambungan, terutama dalam melatih jari dan otot lengannya, supaya anak dalam melakukan menulis tangannya sudah lentur. Hal tersebut dapat di buktikan bahwa di TK Arrohmah hasil karya anak selalu di pajang di tempat yang telah disediakan sebagai tanda hasil kegiatan yang telah di lakukan. Dengan demikian hasil karya mereka tidak mau tertukar dengan hasil karya anak yang lain, dengan sendirinya mereka yang belum bisa menulis akan meminta untuk di bimbing menulis. Hal ini sebagai motivasi anak mau menulis. Jadi kegiatan menggambar sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Hal ini sesuai pendapat Aisyah (2008:6.36) yang menjelaskan bahwa “gambar-gambar, coretan-coretan, dan garis-garis adalah permulaan dari tulisan anak”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa menggambar adalah langkah awal perkembangan kemampuan pra menulis anak, karena gambar-gambar, coretan dan garis-garis yang dibuat anak sekaligus sebagai landasan kemampuan belajar untuk menulis.